

The Effect Of Profitability, Bonus Mechanism, Debt Covenant And Tax On Company Decision To Do Transfer Pricing (Empirical Study Of Manufacturing Companies On BEI)

Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Pajak Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI)

Sylvia Trinanda Amara putri¹, Artie Arditha Rachman², Nurmala³

Politeknik Negeri Lampung

Email: sylviatrinanda06@gmail.com

artie_arditha@polinela.ac.id

nurmala@polinela.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, bonus mechanism, debt covenants, and taxes on the company's decision to transfer pricing. This study focuses on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. Transfer pricing is the dependent variable, while profitability, bonus mechanism, debt covenants and taxes are independent variables. The data collection method in this study used purposive sampling with 11 samples of companies that met the criteria of sample sorting for 4 consecutive years of observation so as to produce a total of 44 research samples. The analytical tool in this study uses multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that profitability and bonus mechanisms affect the company's decision to transfer pricing. Meanwhile, debt covenants and taxes do not affect the company's decision to transfer pricing.

Key words : *Transfer Pricing, Profitability, Bonus Mechanism, Debt Covenant, Tax.*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus, debt covenant, dan pajak terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *Transfer pricing* merupakan variabel dependen, sedangkan profitabilitas, mekanisme bonus, *debt covenant* dan pajak merupakan variabel independen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan 11 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel selama pengamatan 4 tahun berturut-turut sehingga menghasilkan total 44 sampel penelitian. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Sedangkan *debt covenant* dan pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Kata kunci : *Transfer Pricing, Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, Pajak.*

Pendahuluan

Pemungutan pajak di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa penerimaan dari sektor pajak sangat besar. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memiliki manfaat sebagai sumber dana bagi pemerintah dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara (fungsi budgetair) dan sebagai alat untuk mengatur melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (fungsi regulator). Optimalisasi pemungutan pajak di Indonesia masih banyak mengalami kendala yang menyebabkan pemerintah selalu menaikkan target penerimaan dari sektor perpajakan.

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. *Transfer pricing* biasanya dilakukan oleh perusahaan multinasional, perusahaan multinasional tersebut melihat bahwa bisnis skala global memberikan kesempatan besar untuk berkembang dan juga memperoleh

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus, *debt covenant* dan pajak

keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang hanya beroperasi pada skala domestik. Dalam perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi internasional antar anggota (divisi), salah satunya adalah penjualan, jasa, dan harta tidak berwujud kepada anak perusahaan atau kepada pihak yang berelasi atau mempunyai hubungan istimewa yang berlokasi di berbagai negara (Astuti, 2008 dalam Thesa, 2015).

Selain alasan pajak, praktik *transfer pricing* pun dapat dipengaruhi oleh alasan non pajak seperti kepemilikan asing dan ukuran perusahaan. Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Dynaty dkk, 2011 dalam Kiswanto, 2014). Pemegang saham pengendali dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, pemerintah, maupun pihak asing. Pada saat kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin besar dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Sari, 2018).

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah profitabilitas, mekanisme bonus, *debt covenant* dan pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Tinjauan Pustaka

Transfer Pricing

Menurut Suryana (2012), *transfer pricing* adalah transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan cara menaikkan atau menurunkan harga pada harga yang tidak wajar yang biasanya dilakukan oleh perusahaan multinasional. Astuti (2008), menyatakan bahwa *transfer pricing* merupakan pengalihan harga atas harga jual barang, jasa, maupun harta tidak berwujud dari satu perusahaan ke perusahaan relasinya yang berlokasi di berbagai negara.

Menurut Suandy (2011), kebijakan dalam menetapkan *transfer pricing* dipilih oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yaitu memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan secara global, mengamankan posisi kompetitif anak atau cabang perusahaan di mancanegara, menghindarkan pengendalian devisa, mengontrol kredibilitas asosiasi, mengurangi risiko moneter, mengatur arus kas anak atau cabang perusahaan yang memadai, membina hubungan yang baik dengan administrasi setempat, mengurangi beban pengenaan pajak dan bea masuk, serta mengurangi risiko pengambilalihan oleh pemerintah.

Profitabilitas

Secara umum profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (Sartono 2010).

Pengertian dari transaksi *transfer pricing* dapat digolongkan menjadi 2, yaitu sisi netral dan sisi pejoratif (Mispiyanti, 2015).

Mekanisme Bonus

Mekanisme Bonus merupakan kompensasi tambahan yang diberikan kepada karyawan atas pekerjaan yang baik dan menguntungkan perusahaan. Mekanisme Bonus juga bisa digunakan sebagai penghargaan terhadap pencapaian tujuan-tujuan spesifik yang ditetapkan oleh perusahaan, atau dapat dijadikan dedikasi kepada perusahaan.

Debt Covenant

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran, 2001).

Pajak

Pajak Menurut Undang-Undang Perpajakan (UU No. 36 Tahun 2008), yang dimaksud dengan pajak adalah: “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang –undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar –besarnya kemakmuran rakyat”(Yuniasih et al.,2012).

Hipotesis

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*
- H2: Mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*
- H3: *Debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*

H4: Pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi pada tugas akhir ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah metode sampel dengan menetapkan karakteristik tertentu yang berhubungan dengan variabel dalam tugas akhir ini (Sugiyono 2016). Teknik sampel ini paling sering digunakan terhadap suatu populasi. Dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019 dengan alasan data pada tahun tersebut masih merupakan data terbaru dan penerimaan pajak pada tahun tersebut besar dibandingkan tahun sebelumnya dan meningkat secara signifikan pada tahun selanjutnya, penulis tidak menggunakan data pada tahun 2020 karena dapat diketahui pada tahun tersebut terjadi krisis global disebabkan adanya pandemi covid 19 sehingga penerimaan pajak menurun secara signifikan.
- b. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar minimal 20% dan tidak lebih dari 50%.
- c. Perusahaan selalu melaporkan Laporan Keuangan ke Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016 - 2019 dan tidak

mengalami kerugian. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka tidak diwajibkan untuk membayar pajak, sehingga tidak relevan dengan tugas akhir ini. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.

- d. Perusahaan manufaktur yang di dalam laporan keuangannya tercatat memberikan bonus dan memiliki piutang kepada pihak berelasi.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka didapatkan beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
2	VOKS	Voksel Electric Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
6	SKLT	Sekar Laut Tbk.
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
9	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
10	LION	Lion Metal Works Tbk.
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.

Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Sugiyono 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id, tahun 2016 – 2019 atau sumber lain yang berkaitan tugas akhir ini.

Operasional Variabel

Penelitian ini termasuk penelitian deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validitas teori atau

pengujian aplikasi kepada teori tertentu. Ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi pembahasannya pada pengujian pengaruh profitabilitas, bonus, *debt covenant* dan pajak terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2019.

Skala pengukuran variabel

Transfer Pricing

Transfer pricing diproksikan dengan menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) dengan rumus sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Profitabilitas

profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (Sartono 2010).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Mekanisme Bonus

Bonus dihitung dengan menggunakan variabel dummy, bonus dijelaskan pada

	N	min	Max	Mean	Std. Deviation
PT	44	.0005	.1674	.058684	.0433033
MB	44	.0	1.0	.364	.4866
DC	44	.1635	2.6826	1.050958	.6368460
PJ	44	.0236	.8393	.298885	.1642697
TF	44	.0052	.9630	.219024	.3154416
Valid N (listwis)	44				

Profitabilitas perusahaan berdasarkan tabel dengan satuan desimal diperoleh dari laba setelah pajak/total aset x 100%, dapat diketahui bahwa dari 44 sampel sehingga menghasilkan nilai minimum variabel profitabilitas sebesar 0,0005 dan nilai maksimum sebesar 0,1674. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar persentase profitabilitas perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel tugas akhir ini berkisar

laporan keuangan perusahaan bagian catatan atas laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan rencana bonus diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0.

Debt Covenant

Debt covenant diproksikan dengan rasio hutang, dalam penelitian ini menggunakan rasio DER yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal saham.

Pajak

Pajak diproksikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan beban pajak dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih et al.,2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independen) yaitu Profitabilitas (X1), Mekanisme Bonus (X2), *Debt Covenant* (X3), Pajak (X4), sedangkan untuk variabel terikat (dependen) yaitu *Transfer pricing* (Y). Variabel di uji menggunakan SPSS versi 22 dengan hasil statistik deskriptif terlihat pada tabel berikut:

antara 0,0005 hingga 0,1674. Nilai *Mean* (rata-rata) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.058684 > 0.0433033$.

Mekanisme bonus berdasarkan tabel dengan satuan desimal diperoleh dari variabel dummy, dapat diketahui bahwa dari 44 sehingga menghasilkan nilai minimum variabel mekanisme bonus sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar presentase mekanisme bonus perusahaan-perusahaan

yang menjadi sampel tugas akhir ini berkisar antara 0 hingga 1. Nilai *Mean* (rata-rata)

lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,364 < 0,4866$.

Debt Covenant berdasarkan tabel dengan satuan desimal diperoleh dari total hutang dibagi ekuitas, dapat diketahui bahwa dari 44 sampel sehingga menghasilkan nilai minimum variabel *Debt Covenant* sebesar 0,1635 dan nilai maksimum 2,6826. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar presentase mekanisme bonus perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel tugas akhir ini berkisar antara 0,1635 hingga 2,6826. Nilai *Mean* (rata-rata) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,050958 < 0,6368460$.

Pajak berdasarkan tabel dengan satuan desimal diperoleh dari beban pajak dibagi dengan laba kena pajak, dapat diketahui bahwa dari 44 sampel sehingga menghasilkan nilai minimum variabel pajak sebesar 0,0236 dan nilai maksimum 0,8393. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar presentase Pajak perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0236 hingga 0,8393. Nilai *Mean* (rata-rata) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,298885 < 0,1642679$.

Transfer pricing berdasarkan tabel dengan satuan desimal diperoleh dari piutang berelasi dibagi dengan total piutang perusahaan, dapat diketahui bahwa dari 44 sampel sehingga menghasilkan nilai minimum variabel *transfer pricing* sebesar 0,0052 dan nilai maksimum 0,9630. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar presentase *transfer pricing* perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel tugas akhir ini berkisar antara 0,0052 hingga 0,9630. Nilai *Mean* (rata-rata) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,219024 < 0,3154416$.

UJI ASUMSI KLASIK

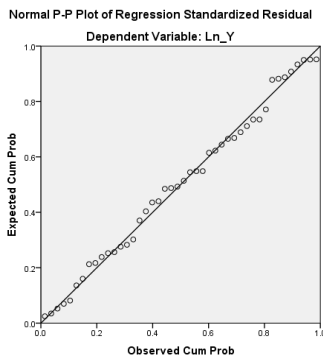
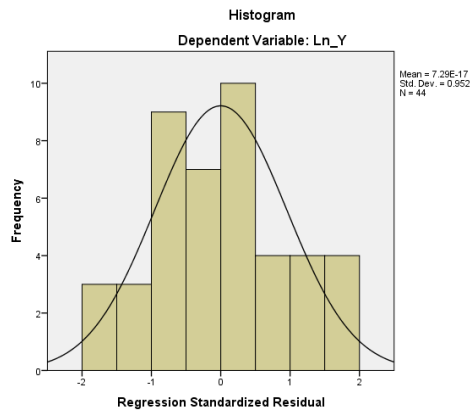
Uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan verifikasi model regresi. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam tugas penelitian telah memenuhi standar sehingga hasil yang dihasilkan pun tidak bersifat bias.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat dan valid maka selanjutnya dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* untuk masing-masing variabel

Unstandardized Residual	
	44
	.0000000
	1.39030253
	.071
	.050
	-.71
	.071

Berdasarkan uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk *log* atau LN dapat diperoleh hasil yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Probabilitas Sig. > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Selain menggunakan tabel 4, dapat juga menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot untuk melihat residual. Berikut hasil uji normalitas dalam grafik histogram dan grafik normal plot.



Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa tampilan histogram dan grafik P-Plot tidak menceng kanan atau ke kiri dan terlihat menyebar di sekitar garis diagonal yang berarti telah memenuhi uji normalitas, Ini artinya data dalam tugas akhir ini sudah terdistribusi secara normal maka dapat dilanjutkan dengan uji lainnya.

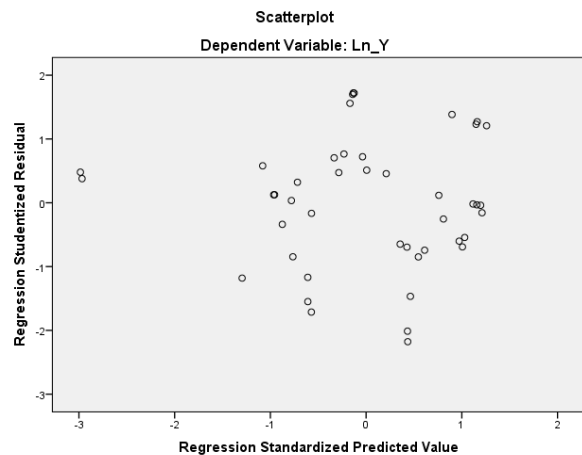
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.921	1.085
.802	1.246
.960	1.042
.823	1.216

Berdasarkan uji multikolinieritas setelah dilakukan transformasi data variabel X1, X3, dan X4 kecuali X2 tidak dilakukan transformasi data karena merupakan variabel dummy, menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan nilai *tolerance* 0,802 dan nilai VIF 1,246. Mekanisme bonus dengan nilai *tolerance* 0,921 dan nilai VIF 1,085. *Debt covenant* dengan nilai *tolerance* 0,960 dan nilai VIF 1,042. Pajak dengan nilai *tolerance* 0,823 dan nilai VIF 1,216. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel nilai *tolerance* < 1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah pengamatan model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dengan pengamatan yang lain.



Uji Autokorelasi

uji autokorelasi digunakan dengan tujuan menguji apakah pada periode t-1 (sebelumnya) terjadi korelasi.

Durbin-Watson
1.738

Berdasarkan uji autokorelasi setelah dilakukan hasil uji *durbin's two-step method* transformasi data terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.738. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel n (observasi) = 44 dan jumlah N (variabel *independent*) = 4 maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai batas atas (du) adalah 1,7200 dan 4-du = 2,28. Pada tugas akhir ini diperoleh nilai (du < DW < 4-du) yakni 1,7200 < 1,738 <

2,28, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil tahapan uji asumsi klasik telah memenuhi syarat maka selanjutnya dapat melakukan uji analisis data.

UJI ANALISIS DATA Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dalam tugas akhir ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Adapun model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.672	.604
LnX1@4	.350	.156
LnX3@4	-.158	.282
LnX4@4	.644	.356
MB	.949	.437

$$Y = -0,672 + 0,350X_1 + 0,949X_2 - 0,158X_3 + 0,644X_4 + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R Square
.212

Berdasarkan tabel 9, terlihat angka koefisien dari *adjusted R Square* (R²) sebesar 0,212 atau 21,2% yang berarti

mempunyai korelasi lemah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Transfer Pricing* dapat dijelaskan oleh empat variabel independen berupa Profitabilitas, Mekanisme Bonus, *Debt Covenant* dan Pajak sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar tugas akhir ini.

Uji Statistik (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas berpengaruh pada variabel tergantung atau tidak.

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-.672	-1.113
	LnX1@4	.350	2.247
	LnX3@4	-.158	-.558
	LnX4@4	.644	1.809
	MB	.949	2.172

Berdasarkan tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh hasil berikut:

1) Variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh pada *transfer Pricing*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Adapun nilai t hitung $2,247 < t$ tabel 1,680, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima Profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer Pricing*. Hasil ini sejalan Sari dan Mubarak (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perusahaan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki beban pajak yang tinggi pula. Dengan beban pajak yang tinggi mengakibatkan berkurangnya laba yang didapatkan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengurangi pembayaran pajak yang tinggi maka perusahaan akan melakukan *transfer pricing* dimana perusahaan akan memindahkan laba yang didapat ke perusahaan afiliasi yang memiliki tarif pajak rendah. dengan demikian perusahaan tetap mendapatkan

laba yang tinggi. Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan Deant (2017), Waworruntu dan Hadisaputra (2016) serta Ramadhan dan Kustiani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

2) Variabel Mekanisme Bonus (X2) berpengaruh pada *transfer Pricing*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Adapun nilai t hitung $2,172 > t$ tabel 1,680, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H2 diterima mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati dan Azalina (2014) yang menyimpulkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan mekanisme pemberian bonus merupakan sebuah apresiasi yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer dan direksi apabila target yang ditetapkan sudah tercapai. Dalam melakukan penilaian kinerja atas kinerja manajer dan juga direksi pemilik perusahaan mempertimbangkan pencapaian yang telah diraih oleh manajer dan direksi. Penilaian atas pencapaian laba secara keseluruhan membuat manajer dan direksi akan berupaya penuh dalam memaksimalkan laba perusahaan dengan menerapkan praktik *transfer pricing* (Hartati et al., 2015). Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia (2017), Mispianiti (2015), Tumewu (2018) yang menyimpulkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

- 3) Variabel *Debt Covenant* (X3) tidak berpengaruh pada *Transfer Pricing*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,580 > 0,05$. Adapun nilai t hitung $-0,558 < t$ tabel 1,680, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak. *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubab (2015), Sundari dan Yugi (2016) yang menyimpulkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan jika perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi, maka akan semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR), jika nilai *effective tax rate* (ETR) rendah maka manajer perusahaan akan menaikkan dengan menurunkan laba perusahaan. Akan tetapi hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa et., al (2017) yang menyimpulkan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
- 4) Variabel Pajak (X4) tidak berpengaruh pada *Transfer Pricing*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$. Adapun nilai t hitung $1,809 > t$ tabel 1,680, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_4 Pajak ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mispiyanti (2015), Rosa,dkk (2017) dan Melmusi (2016) yang menyimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa beban pajak yang besar tidak memicu perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan

beban tersebut. Perusahaan yang meminimalkan beban pajak tidak selalu melakukan *transfer pricing* artinya perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak yang baik untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar. Akan tetapi hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia (2017), yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, sedangkan *debt covenant* dan pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* dan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* agar keputusan yang diambil dapat maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Penulis selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan lain sebagai sampel

penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur.

3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* sehingga dapat menjadi variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias, keterbatasan tugas akhir antara lain:

1. kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih.
3. penelitian ini hanya membuktikan 2 variabel yang berpengaruh dan sejalan dengan hipotesis oleh karena, itu diharapkan kepada penulis selanjutnya dapat memilih variabel lain yang lebih tepat untuk membuktikan pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Perusahaan selalu melaporkan Laporan Keuangan ke Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016 - 2019 dan tidak mengalami kerugian. Perusahaan manufaktur yang di dalam laporan keuangannya tercatat memberikan bonus dan memiliki piutang kepada pihak berelasi. Oleh karena itu, dalam tugas akhir ini memiliki keterbatasan sampel yang memenuhi kriteria sehingga sampel yang diteliti hanya berjumlah sedikit yaitu 11 sampel perusahaan atau 44 laporan perusahaan yang digunakan untuk pengujian menggunakan SPSS.

2. Terdapat banyak perusahaan yang tidak dikendalikan oleh perusahaan asing, dan di dalam laporan keuangannya tidak tercatat memberikan bonus dan memiliki piutang kepada pihak berelasi, sehingga mengurangi banyak sampel perusahaan yang akan diteliti.

REFERENSI

- Astuti. 2008. Analisis putusan pengendalian pajak pada transaksi transfer pricing. *Skripsi*.
- Deant, L. R. (2017). Pengaruh *Intangible Asset, Leverage, Profitabilitas Dan Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Multinasional Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. UIN Jakarta, 1(1), 1-25
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS.25 Badan penerbit universitas diponegoro: Semarang.

- Mispiyanti. 2015. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. Vol 16 No 1.
- Melmusi, Zerni. 2016. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi* Vol.5 No.2 Oktober 2016, Hal 1-12.
- Lubab, Fikrul, “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan transfer pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015), *Journal Jurusan Akuntansi, Universitas Trunojoyo*, 2016.
- Hartati. 2015. Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Simposium Nasional 17*.
- Desmiyawati, and Nur Azlina. 2014. Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Listing di BEI). *Simposium Nasional Akuntansi 17 Universitas Mataram*.
- Suryana, Anandita B. 2012. Menangkal kecurangan *transfer pricing*. <http://www.pajak.go.id> 15 agustus 2012
- Ramadhan, Muhammad Rheza, dan Nur Aisyah Kustiani. 2017. "Faktor-Faktor Penentu Agresivitas Transfer Pricing." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1):549–564.
- Rosa, Ria., Rita Andini, Kharis Raharjo (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Debt Covenant dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2015). *Journal of Accounting* 3 (3).
- Refgia, Thesa. 2017. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014). *Jom Fekon*, 4(1), 543–553
- Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sundari, Batsyeba dan Yugi Susanti. 2016. “Transfer Pricing Practices: Empirical Evidence From Manufacturing Companies In Indonesia”, *Asia-Pacific*

Management Accounting Journal,
Volume 11 Issue 2.

Sari, E. P., & Mubarak, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).

Yuniasih, N. W., N. K. Rasmini, dan M. G. Wirakusuma. 2012. Pengaruh pajak dan *tunneling incentive* pada keputusan *transfer pricing*

perusahaan Manufaktur yang listing di bursa efek indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 15.

Waworuntu, S. R., & Hadisaputra, R. (2016). *Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia*. *Social Sciences & Humanities*, 24(5), 95–110.

84%

Konten unik

16%

Konten yang dijiplak

✓ COMPLETED

100%

Kalimat hasil bijak

[URL yang Cocok](#)

unik

Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus,
Debt Covenant Dan Pajak Terhadap
Keputus...

unik

Abstract Penelitian ini bertujuan untuk
mengetahui pengaruh profitabilitas,
mekanis...



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sylvia Trinanda Amara Putri
NPM : 17755037
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Bonus, Debt Covenant Dan Pajak Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir/Artikel Ilmiah ini berdasarkan hasil penulisan, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan tugas akhir maupun data yang tercantum dalam tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan bila dikemudian hari terdapat hasil plagiarism dari pihak lain, kekeliruan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab saya secara pribadi dan saya akan melepaskan seluruh tuntutan terhadap Politeknik Negeri Lampung dan Para Pembimbing yang namanya tercantum dalam Tugas Akhir atau Artikel Ilmiah ini. Dan saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Politeknik Negeri Lampung.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Sylvia Trinanda Amara Putri



SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ARTIKEL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

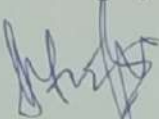
Nama : Sylvia Trinanda Amara Putri
NPM : 17755037
Program Studi : D4 Akuntansi Perpajakan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Pajak Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI)”** dalam proses submit pada Jurnal Bisnis, Ekonomi Dan Sains Universitas Widyatama pada tahun 2022 dan akan berkomitmen untuk melanjutkan seluruh proses publikasi ini sampai dengan selesai.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2022

Pembimbing I,



Arthie Arditha R, S.E., M.Sc., Akt., Ca
NIP 197902282002122002



Sylvia Trinanda Amara. P
NPM 17755037

Ketua Program Studi
Akuntansi Perpajakan

Damayanti, S.E., M.M., Akt., CA, BKP.
NIP 197507072005012001